

**ANALISIS PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN
SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PERIODE 2005-2014
(Studi Pada Koperasi Potre Koning Sumenep)**

Oleh :

Nur Afifa Febriyanti (11510126)

Efisiensi adalah mengatur penggunaan sumber daya atau waktu dalam suatu proses. Semakin sedikit sumber daya ataupun waktu yang digunakan tetapi hasil dari hal tersebut optimal maka dapat dikatakan efisien. Pada semua usaha yang ada pasti tujuan utamanya adalah meraup keuntungan sebesar-besarnya. Maka dari sinilah suatu usaha diharapkan bisa mengefisiensikan modal kerjanya agar mendapatkan pontensi yang optimal.

Pada perusahaan memerlukan modal atau dana untuk menunjang kelangsungan hidup usaha serta pencapaian tujuan perusahaan. Secara kualitasnya, modal kerja merupakan sumber dana berupa kas (*net working capital*) yang pada hakekatnya diarahkan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari, baik dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Setiap modal kerja atau dana yang dikeluarkan diharapkan dapat kembali masuk dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produk dan akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasi selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan terus berputar selama perusahaan masih berjalan.

Adanya persoalan pengelolaan modal kerja menjadi masalah serius dan merupakan aspek yang sering dihadapi perusahaan. Banyak perusahaan yang mengalami kondisi itu hingga gulung tikar. Sebab itu, adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting dilakukan guna mengetahui kondisi modal kerja saat ini kemudian dihubungkan dengan situasi keuangan pada masa yang akan datang. Dan untuk itu juga, diperlukan adanya perencanaan dan pengendalian

yang baik dalam pengelolaan modal kerja yang tersedia, dengan asumsi bahwa setiap rupiah dalam modal kerja (kas) yang tertanam dalam aktiva harus dapat digunakan seefisien mungkin sehingga dapat menghasilkan tingkat keuntungan investasi atau rentabilitas yang maksimal.

Manahan dan Tampulun (2005:55) manajemen modal kerja merupakan manajemen aktiva lancar dan pasiva lancar. Manajemen modal kerja mempunyai beberapa pengertian bagi korporasi. Pertama, modal kerja merupakan ukuran besarnya investasi yang dilakukan korporasi dalam aktiva lancar dan klaim atas korporasi yang diwakili oleh hutang lancar. Kedua, investasi dalam aktiva likuid, piutang dan persediaan barang adalah sensitif terhadap tingkat produksi dan penjualan.

Modal kerja juga dapat mengidentifikasi seberapa besar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan setelah memenuhi kewajiban hutang lancarnya dalam satu periode. Besarnya aktiva lancar dapat mencerminkan suatu perusahaan likuiditas yang baik atau buruk. Likuiditas biasanya digunakan untuk menilai posisi keuangan pada perusahaan untuk menilai menyelesaikan kewajiban-kewajibannya, maka harus dilakukan analisis yaitu rasio likuiditas.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas terhadap kewajiban lancar). Agar perusahaan mengetahui penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman maka dilakukan analisa pada rasio solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua

kewajibannya. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Hal ini sesungguhnya jarang terjadi kecuali perusahaan mengalami kepailitan. Kemampuan operasi perusahaan dicerminkan dari aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Beberapa penelitian yang meneliti mengenai modal kerja terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian lain yang membahas modal kerja adalah Susanto (2006) yang melakukan penelitian tentang efisiensi manajemen modal kerja sebagai upaya peningkatan profitabilitas. alat analisis adalah rasio keuangan dan analisis perubahan modal kerja. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan selama tiga tahun terakhir modal kerja perusahaan lebih banyak tertanam dalam piutang, sehingga dikatakan bahwa modal kerja tersebut menjadi tidak produktif.

Rahma (2011) meneliti mengenai analisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Mempunyai hasil dari uji t, perputaran kas dan status perusahaan berhubungan positif terhadap dan signifikan terhadap ROI. Sedangkan perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROI. Perputaran persediaan tidak berpengaruh positif terhadap ROI. Hasil secara simultan dengan uji F menunjukkan bahwa semua independen berpengaruh signifikan terhadap ROI. Nilai *adjusted R square* sebesar 0.218 menunjukkan bahwa 21.8% ROI dapat dijelaskan oleh variabel independen, perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan dan status perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 78,25 dijelaskan oleh variabel lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2012) bahwa perputaran modal kerja UD. Sugih Waras Ponorogo dapat dikatakan efisien meskipun dari segi perputaran persediaan tidak efisien. Tetapi ada perputaran modal kerja sudah efisien sehingga perusahaan dapat

meningkatkan profitabilitas terbukti dari setiap kenaikan satu persen efisiensi modal kerja selalu selalu diikuti oleh kenaikan profitabilitas perusahaan.

Pada Penelitian Yuliati (2013) meneliti pengaruh kebijakan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan hotel dan restoran bursa efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dimana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan bertambah banyak yang akan menyebabkan profitabilitas bertambah meningkat. Struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa aktiva lancar lebih besar daripada nilai total aktiva, sehingga perusahaan masih bisa melakukan penjualan dengan aktiva lancar yang tersedia.

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Faktor-faktor	Persamaan	Perbedaan
1.	Variabel yang diteliti	Sama-sama menggunakan variabel modal kerja, perputaran persediaan, perputaran piutang, rasio profitabilitas	Jumlah variabel yang diteliti lebih banyak daripada penelitian terdahulu dengan menambah variabel likuiditas dan solvabilitas
2.	Objek penelitian	—	Koperasi Potre Koning
3.	Periode penelitian	—	Periode pengamatan berbeda dari penelitian terdahulu
4.	Alat uji	Uji Asumsi Klasik dan Analisis regresi linier	—

		berganda	
--	--	----------	--

Sumber : data dikelola sendiri

Dalam menghitung jumlah efisiensi modal kerja dapat menggunakan rasio-rasio berikut ini:

1. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*). Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah. Rumus dari *Working Capital Turnover* adalah (Sawir, 2001:16)

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rumus dari *Current ratio* adalah (Kasmir, 2010:158)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

3. *Return on Investment* (ROI) atau *return on total* adalah aset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan

Rumus yang digunakan adalah (Kasmir, 2010:202)

$$ROI = \frac{\text{Laba dan Bunga setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Selain itu juga bisa menggunakan pendekatan Du Pont sebagai berikut ini (Kasmir, 2010:203)

$$\text{ROI} = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran modal aktiva}$$

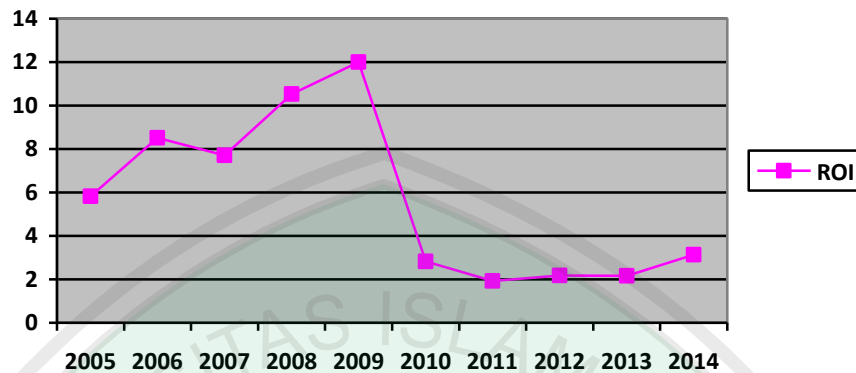
4. Solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan hutang.

Rumus yang digunakan adalah (Kasmir, 2010:204)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Rasio return on investment ini untuk mengukur kemampuan perusahaan yang menggunakan semua dana pada aktiva yang digunakan untuk pengoperasian perusahaan untuk memperoleh keuntungan. *Rasio return on investmen* Koperasi Potre Koning 2005-2014 adalah sebagai berikut:

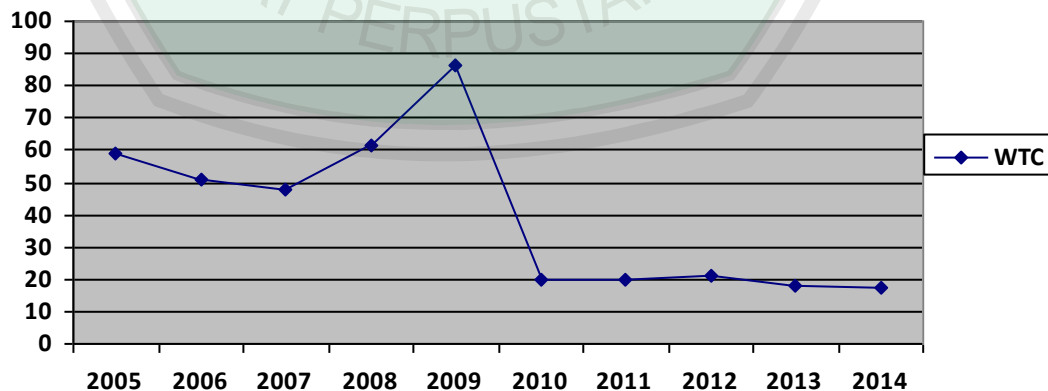
Grafik 4.1
Pegerakan Return on Invesment Koperasi potre Koning
Tahun 2005-2014



Berdasarkan grafik 4.1 pada tahun 2005 ROI sebesar 5.82%, kemudian mengalami sedikit kenaikan menjadi 8,52% pada tahun 2006, pada tahun berikutnya 2007 ROI Koperasi Potre Koning mengalami peningkatan 7.71%, dan terus naik pada tahun 2008 sebesar 12%. Pada tahun berikutnya tahun 2009-2014 ROI mengalami penurunan yang cukup drastis.

Working Capital Turnover Koperasi Potre Koning 2005-2014 adalah sebagai berikut :

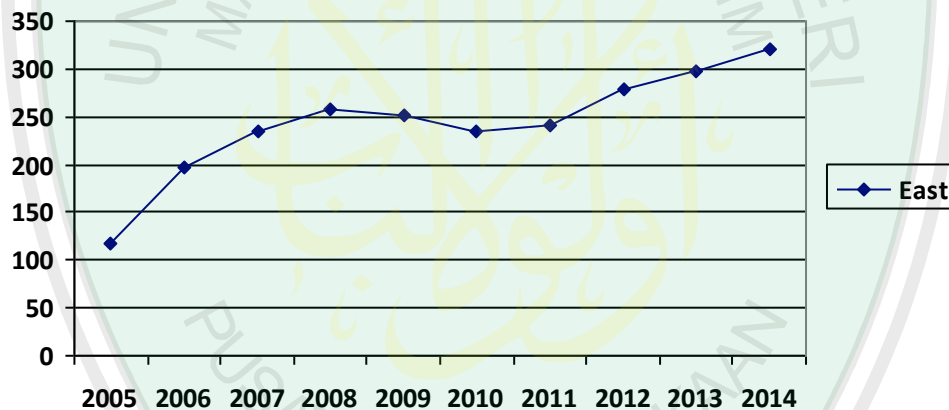
Grafik 4.2
Pegerakan *Working Capital Turnover* Koperasi potre Koning
Tahun 2005-2014



Grafik 4.2 dapat menjelaskan pada tahun 2005 WCT sebesar 59.1 %, kemudian mengalami penurunan sebesar 8.19% sehingga pada tahun 2006 WCT 50.91%, di tahun 2007 mengalami penurunan lagi yaitu menjadi 48.02%. Setelah itu ditahun 2008 dan 2009 mengalami kenaikan. Pada 2010 terjadi penurunan drastis yaitu menjadi 86.41 setelah itu di Tahun berikutnya terjadi kenaikan dan penurunan tidak terlalu jauh.

Current Ratio Koperasi Potre Koning 2005-2014 adalah sebagai berikut :

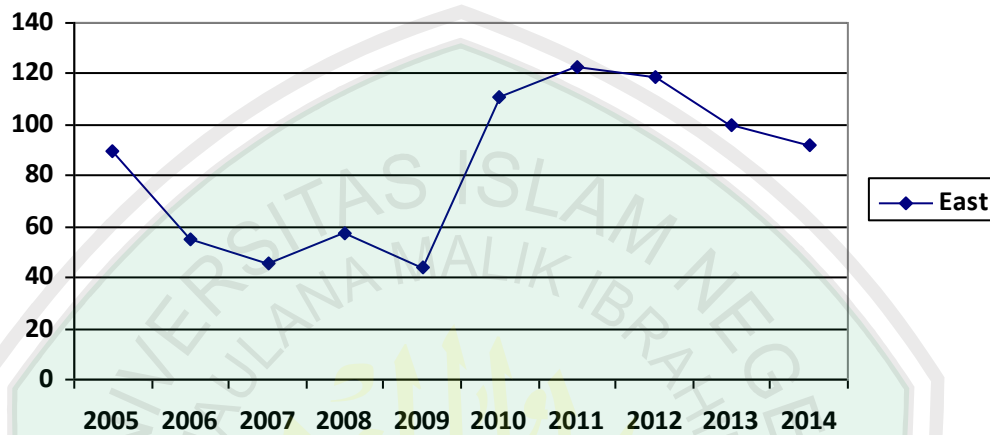
Grafik 4.4
Pegerakan *Current Ratio* Koperasi potre Koning
Tahun 2005-2014



Berdasarkan grafik 4.4 pertumbuhan *Current Ratio* pada tahun 2005 sebesar 188.34%, tahun 2006, 2007, 2008 mengalami peningkatan. Setelah itu tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 252,85%, begitu juga di tahun 2010 mengalami penurunan. Tahun 2011-2014 terjadi peningkatan dari tahun ke tahun.

Debt to Equitas Ratio Koperasi Potre Koning 2010-2013 adalah sebagai berikut :

Grafik 4.5
Pegerakan *Debt to Equitas Ratio* Koperasi potre Koning
Tahun 2005-2014



Berdasarkan grafik 4.5 diatas *Debt to Equitas Ratio* tahun 2005 sebesar 89,77% kemudian mengalami penurunan tahun 2006 menjadi 55% begitupula tahun 2007 mengalami penurunan menjadi 46%. Pada tahun 2008 mengalami peningkatan, sedamgkan 2009 mengalami peningkatan sampai 2011 *Debt to Equitas Ratio* mencapai 123%, kemudian mengalami penurunan kembali hingga tahun 2014.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1. Efisiensi modal kerja positif signifikan terhadap profitabilitas. Apabila terjadi kenaikan pada modal kerja maka profitabilitas juga akan mengalami peningkatan. Modal kerja merupakan variabel paling dominan terhadap profitabilitas, ini dikarenakan modal kerja dikelola seefisien mungkin yang menyebabkan profitabilitas menjadi optimal; 2. Rasio likuiditas positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, ini menunjukkan likuiditas tidak mempengaruhi profitabilitas; 3. Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempengaruhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Apabila terjadi kenaikan pada

solvabilitas maka profitabilitas akan menurun. Semakin Ini disebabkan jika solvabilitas (utang jangka panjang) meningkat maka bunga dari hutang tersebut juga akan bertambah. Koperasi seharusnya memperhatikan solvabilitasnya. Jika koperasi membiayai solvabilitas dengan dana pinjamannya dari pihak luar maka profitabilitanya akan menurun.

